

BAB I

PENDAHULUAN

Latar belakang

Ayam kampung merupakan salah satu jenis unggas lokal yang berpotensi sebagai penghasil telur dan daging sehingga banyak dibudidayakan oleh masyarakat terutama yang bertempat tinggal di wilayah pedesaan. Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) memiliki kelebihan yaitu mengandung gen MX++ 60%, gen penanda ketahanan terhadap flu burung. Pada pemeliharaan intensif dengan ransum komersial mampu menghasilkan daging secara cepat dalam waktu kurang dari 70 hari dengan bobot badan 1,2 kg hingga 1,6 kg per ekor. Direktorat Jenderal Peternakan (2014), jumlah produksi daging ayam kampung tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan. Tahun 2007 dihasilkan daging sebanyak 294.889 ton dan tahun 2014 sebesar 332.095 ton.

Sulitnya kebutuhan bahan pakan sumber protein, membuat para peternak kesulitan untuk memenuhi kebutuhan protein. Harga yang mahal merupakan salah satu kendala yang dialami para peternak. Pemilihan bahan pakan alternatif sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi ayam kampung. Keong mas merupakan hama pertanian dengan kandungan protein pada daging yang cukup tinggi, perkembangan yang sangat cepat menyebabkan populasi keong mas melimpah sedangkan pemanfaatan keong mas masih terbatas. Sundari (2004) menyatakan keong mas memiliki pertumbuhan yang cepat, mudah

didapat dan bukan makanan manusia sehingga tidak terjadi kompetisi. Sulistino (2007) menyatakan pemberian tepung keong mas 10% dalam ransum itik mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi telur hingga 80% dan mampu mengimbangi penggunaan tepung ikan dalam pakan.

Kecernaan pada unggas lebih rumit karena feses dan urin bercampur dalam kloaka dan dikeluarkan bersama-sama feses. Warna putih yang terdapat dalam ekskreta ayam sebagian besar adalah asam urat. Retensi nitrogen yaitu metode untuk menilai kualitas protein bahan pakan dengan mengukur konsumsi nitrogen dan pengeluaran nitrogen dalam feses dan urin sehingga dapat diketahui jumlah nitrogen yang tertinggal dalam tubuh. Sedangkan energi metabolis merupakan perbedaan antara kandungan energi bruto pakan dengan energi bruto yang dikeluarkan melalui ekskreta. Energi metabolis dibagi menjadi dua bentuk yaitu Apparent Metabolizable Energy (AME) dan True Metabolizable Energy (TME). Nilai AME dihitung dari jumlah energi bruto bahan pakan yang dikonsumsi dikurangi dengan jumlah energi dari feses dan urin yang dikeluarkan dari reruntuhan sel-sel epitel mukosa usus, sisa garam empedu yang tidak terserap kembali, getah lambung, dan sisa proses katabolisme dalam sel jaringan. Sedangkan energi metabolis yang telah dikurangi energi endogenus dalam feses dan urin disebut TME (Achmanu, 1997).

Mengingat masih langkanya publikasi terhadap retensi nitrogen, energi metabolis semu terkoreksi nitrogen (AMEn), energi metabolis sebenarnya (TME) tepung silase keong mas pada ayam kampung. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian agar dapat mengetahui kandungan energi termetabolis dan retensi

nitrogen pada ayam kampung.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan energi termetabolis dan retensi nitrogen tepung silase keong mas yang dapat diserap pada ayam kampung.

Manfaat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat dan para peternak tentang nilai pencernaan energi termetabolis dan retensi nitrogen tepung silase keong mas pada ayam kampung.